

**PENGEVALUASIAN PENERAPAN PRINSIP *MATCHING COST*
AGAINST REVENUE PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII
(PERSERO) UNIT USAHA: SULE PLASMA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

Nama : Anita Carolin

Nim : 22 2003 060

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anita Carolin

NIM : 22 2003 060

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang,
Penulis



Anita Carolin

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGEVALUASIAN PENERAPAN PRINSIP
MATCHING COST AGAINTS REVENUE PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO)
UNIT USAHA : SULE PLASMA**

Nama : Anita Carolin
Nim : 22 2003 060
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi

**Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal.....**

Pembimbing,



(DR. Sa'adah Siddik, SE. Ak. M.Si)

**Mengetahui
Dekan**



U. Ketua Jurusan Akuntansi

(Hj. Yuhanis Ladewi, SE. M.Si)

4/9 07

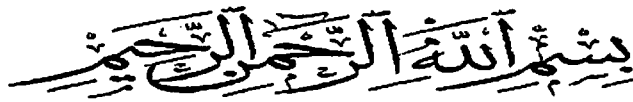
Motto :

- Ilmu itu bukanlah kepandaian atau banyak meriwayatkan (sesuatu), melainkan hanyalah nur yang diturunkan Allah SWT ke dalam hati manusia untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT dan menjauhkannya dari kesombongan diri.
- Kegagalan bukan akhir segalanya, masalah adalah jembatan menuju tahap pendewasaan yang lebih baik, masalah ada karena kita bisa menyelesaikannya dan yakinlah bahwa segala yang terjadi pasti ada hikmahnya, karena Allah SWT tidak akan memberikan cobaan diluar kemampuan hambanya.

(Penulis)

Kupersembahkan kepada:

- ❖ Papa dan mama tercinta
- ❖ Adik-adiku tersayang
- ❖ Pembimbing skripsi
- ❖ Teman-temanku yang setia
- ❖ Almamaterku



PRAKATA

Alhamdulillahirobil A'lamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul "Pengevaluasian Penerapan Prinsip *Matching Cost againts Revenue* Mengenai Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma".

PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma adalah badan usaha milik negara (BUMN) bergerak di bidang perkebunan dengan komoditi kelapa sawit. Jika dilihat dari pencatatan atas transaksi pendapatan dan beban, dapat diketahui bahwa perusahaan tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dan beban yang berlaku secara umum sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yaitu pencatatan yang dipakai adalah *accrual basis*. Setiap transaksi diakui saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Apabila ada kesalahan dalam menentukan cara pengakuan pendapatan dan beban akan mempengaruhi informasi yang tercermin dalam laporan keuangan, sehingga akan menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan cara perusahaan melakukan pencatatan terhadap pendapatan dan beban tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul pengevaluasian penerapan prinsip *matching cost againts revenue* pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku dan adik-adiku yang telah mendidik, membiayai, mendoakan dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada DR. Sa'adah Siddik, SE.AK.MS.i telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran dengan sabar, tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

1. Bapak H. M. Idris, SE. M.S.i selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
2. Bapak Drs. Rosyadi, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Ibu Hj. Yuhanis Ladewi, SE. M.S.i dan bapak Drs. Sunardi, SE, M.S.i selaku ketua dan sekretaris Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Mizan, SE.MS.i selaku koordinator kelas khusus.
5. Ibu Nina Sabrina, SE selaku pembimbing Akademik.
6. Pimpinan beserta staf dan karyawan/karyawati PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha : Sule Plasma.
7. Teman-teman angkatan 2003, teman-teman C6 dan teman-teman lembaga kemahasiswaan IMM, HMJ, BEM, DPM, FE UMP
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan darinya. Amin.

Palembang

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Landasan Teori	8
1. Pengertian Pendapatan dan Beban	8
a. Pengertian Pendapatan	8
b. Pengertian Beban.....	9
2. Pengakuan Pendapatan dan Beban.....	11
a. Pengakuan Pendapatan	11
b. Pengakuan Beban	12
3. Laporan Keuangan	13
a. Pengertian Laporan Keuangan	13
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	14
c. Jenis Laporan Keuangan	16
d. Unsur-unsur Laporan Keuangan	17
e. Karakteristik Laporan Keuangan.....	18
f. Pemakai Laporan Keuangan.....	20

4. Konsep Matcing (<i>Matching concep</i>).....	23
a. <i>Direct</i> atau <i>Product Matching</i>	23
b. <i>Indirect</i> atau <i>Period Matching</i>	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat Penelitian.....	25
C. Operasional Variabel.....	26
D. Data Yang Diperlukan.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian.....	29
1. Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Sule Plasma.....	29
2. Lokasi Wilayah, Kondisi Umum Daerah.....	30
3. Komoditi dan Luas Dacrah.....	30
4. Misi dan Tujuan Pola Kemitraan.....	30
5. Hak Petani Mitra.....	31
6. Kewajiban Petani Mitra.....	31
7. Kewajiban Perusahaan.....	31
8. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas.....	32
9. Aktifitas Perusahaan.....	38
10. Pengakuan Pendapatan Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Sule Plasma.....	39
12. Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan dan Beban Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Sule Plasma.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1	Biaya-Biaya Untuk Tahun 2003 dan 2004 54
Tabel IV. 2	Laporan Laba/Rugi PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha : Sule Plasma Tahun 2003 60
Tabel IV. 3	Laporan Laba/Rugi PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha : Sule Plasma Tahun 2004 61
Tabel IV. 4	Laporan Laba/Rugi Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2003 63
Tabel IV. 5	Laporan Laba/Rugi Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2004 64
Tabel IV. 6	Perbandingan Laporan Laba/Rugi Menurut Perusahaan Dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2003 65
Tabel IV. 7	Perbandingan Laporan Laba/Rugi Menurut Perusahaan Dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2004 67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV. 1 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha : Sule Plasma	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Laporan Laba/Rugi Tahun 2003	72
Lampiran 2	: Laporan Laba/Rugi Tahun 2004	73
Lampiran 3	: Neraca Tahun 2003	74
Lampiran 4	: Neraca Tahun 2004	75
Lampiran 5	: Rekapitulasi Angusaran Pinjaman Pupuk UPT	76
Lampiran 6	: Surat Pengambilan Data.....	78
Lampiran 7	: Surat Pernyataan Selesai Melakukan Riset.....	79
Lampiran 8	: Biodata Penulis	80



ABSTRAK

Anita Carolin N/222003060/2007/Pengevaluasian Penerapan Prinsip *Matching Cost againts Revenue* pada PT.Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha : Sule Plasma.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh penerapan Prinsip *matching cost againts revenue* yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap laba perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan Prinsip *matching cost againts revenue* yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap laba perusahaan. Penelitian ini bermanfaat bagi PT.Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha : Sule Plasma sebagai masukan mengenai Pengevaluasian Penerapan Prinsip *Matching Cost againts Revenue* dan bermanfaat bagi pihak lain sebagai sumber informasi mengenai Pengevaluasian Penerapan Prinsip *Matching Cost againts Revenue*

Jenis penelitian ini adalah evaluasi yaitu membandingkan suatu kejadian, kegiatan, dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa laba perusahaan tahun 2003, pengakuan pendapatan dan beban yang dilaporkan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan laba yang dilaporkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan sebaliknya pada tahun 2004 pengakuan pendapatan dan beban diakui lebih besar dibandingkan dengan pengakuan laba yang dilaporkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Kata kunci : Pengakuan, Pendapatan, Beban, Konsep Penandingan, Laba Rugi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan bersama yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah penciptaan kekayaan (*wealth-creating*) material yang dapat diukur dari laba yang dihasilkan dari usahanya, adanya kekayaan yang berhasil diciptakannya, maka perusahaan akan mampu memberikan kesejahteraan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut.

Upaya mewujudkan tujuan tersebut perusahaan sebagai badan usaha mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pembukuan yaitu penyusunan laporan keuangan oleh setiap badan usaha. Tujuan laporan keuangan pada dasarnya adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pemakai laporan keuangan itu sendiri meliputi pihak intern (pihak manajemen) dan pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak intern (pihak manajemen) laporan keuangan dapat digunakan antara lain:

1. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
2. Untuk menilai kinerja perusahaan.
3. Menunjukkan kemampuan sumber-sumber daya perusahaan yang ada untuk pertumbuhan usaha.

4. Memberikan informasi mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan.
5. Memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.

Secara umum peranan laporan keuangan bagi pihak manajemen itu sendiri adalah sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) atas kepercayaan dalam pengolahan perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Bila dilihat dari pihak ekstern perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pihak ekstern terdiri dari investor pemasok, kreditor, dan pemerintah.

Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan jumlah harta yang dimiliki perusahaan disebut aktiva dan jumlah kewajiban suatu perusahaan yang disebut pasiva. Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Laporan perubahan modal menyajikan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Fungsi yang paling dominan dari laporan keuangan adalah untuk tujuan *stewardship function*, yaitu laporan keuangan harus dapat memberikan informasi pengelolaan sumber daya yang dipercayakan oleh para pemilik modal. Penyusunan laporan keuangan itu sendiri didasarkan pada beberapa prinsip dasar akuntansi, salah satu diantaranya adalah prinsip *matching cost againsts revenue* dalam prinsip ini mensyaratkan penggunaan dasar akrual sedemikian rupa sehingga pendapatan yang diakui ditandingkan (*matching*) dengan beban yang

berkaitan yang terjadi dalam menghasilkan pendapatan, dalam hal ini konsep akuntansi yang dipakai lebih tepat *accrual basis accounting* bukan *cash basis accounting*. *Accrual basis accounting* merupakan bentuk pencatatan transaksi yang dicatat tidak hanya menyangkut transaksi yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga transaksi yang sudah terjadi dan telah menimbulkan hak (piutang) atau kewajiban (utang). Sistem *accrual* adalah konsep *matching* antara *revenue* dan *cost* yang di dalamnya tidak melibatkan transaksi kas, tetapi transaksi yang menimbulkan *revenue* atau *cost*. (Sofyan, 2005: 241)

Prinsip *matching* mengatur agar pembebanan biaya harus dilakukan pada periode yang sama dengan periode pengakuan hasil. Hasil diakui pada periode menurut prinsip pengakuan hasil dan biaya akan dibebankan sesuai periode itu.

Akuntansi untuk biaya ini mencakup dua tahap:

1. *Cost* dikapitalisasi sebagai *aset* yang merupakan harta yang menyimpan sejumlah jasa dan keuntungan.
2. Setiap *aset* dihapuskan dan dibebankan sebagai biaya untuk menilai bagian dari *aset* itu yang dibebankan untuk menghasilkan *revenue* selama periode itu.

Kaitan antara hasil dan biaya tergantung pada empat kriteria sebagai berikut:

1. Pengurangan langsung biaya terhadap hasil seperti pada harga pokok penjualan mengurangi penjualan.
2. Pengurangan langsung biaya menurut periodenya, seperti gaji direksi.

3. Alokasi biaya pada periode yang memberikan keuntungan, misalnya biaya penyusutan.
4. Membiayai seluruh *cost* pada periode yang dibebankan kecuali dapat ditunjukkan bahwa pengeluaran akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang, bukan pada periode itu seperti biaya promosi. (Sofyan, 2005: 83)

PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kelapa sawit. Perusahaan membeli kelapa sawit dari kebun milik petani. Tujuannya meningkatkan hasil pertanian kelapa sawit maka perusahaan memberikan kredit pupuk kepada petani, untuk meningkatkan jumlah produksi kelapa sawit.

Perlakuan akuntansi pada saat penyerahan pupuk kepada petani yang dilakukan oleh perusahaan dalam prakteknya belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan, hal ini terbukti pada saat penyerahan pupuk ini perusahaan tidak melakukan pencatatan atas transaksi tersebut ke dalam jurnal tetapi hanya mencatat ke dalam catatan sementara atau memorial. Akibatnya pada saat pemberian pupuk ini perusahaan belum mengakuinya sebagai pendapatan, perusahaan baru mengakui pendapatan pada saat akhir bulan yaitu pada saat panen, petani menjual hasil kelapa sawit pada perusahaan dan perusahaan akan memperhitungkan berapa besar biaya yang akan dikeluarkan untuk biaya pupuk tersebut, perusahaan melakukan penagihan dengan cara memotong gaji yang diterima oleh petani setiap bulannya.

Seharusnya perusahaan melakukan pencatatan pada saat terjadinya transaksi dan bukan pada saat kas diterima, sehingga pendapatan diakui sesuai dengan periode terjadinya. Laba kotor penjualan yang diterima perusahaan pada tahun 2003 sebesar Rp. 4.578.175.465 (lihat lampiran) dan pada tahun 2004 sebesar 9.024.506.405 (lihat lampiran), hal ini berkaitan langsung dengan laporan laba rugi yang akan disusun oleh perusahaan tersebut, di dalam laporan laba rugi unsur pendapatan dan beban adalah bagian yang penting untuk keuangan periodik pendapatan yang diperoleh atau terjadi dalam periode akuntansi tertentu harus dipertemukan secara layak dengan biaya-biaya yang terjadi dalam periode akuntansi yang sama, hal ini dimaksudkan agar terdapat kesesuaian antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengevaluasian penerapan prinsip *matching cost againts revenue* pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha: Sule Plasma.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan bagaimanakah evaluasi penerapan prinsip *matching cost againts revenue* dengan SAK terhadap laba perusahaan.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi penerapan prinsip *matching cost againts revenue* dengan SAK terhadap laba perusahaan.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan keilmuan mengenai penerapan prinsip *matching cost againts revenue*.

b. Bagi PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijalankan dan dapat menjadi sebagai masukan bagi perusahaan.

c. Bagi Almamater

Sebagai bahan pertimbangan penting bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul analisis perlakuan akuntansi terhadap pengakuan pendapatan pada Showroom Yoga Mobilindo Palembang, yang telah dilakukan oleh Ibnu Fauzan (2006). Rumusan masalahnya adalah bagaimanakah perlakuan akuntansi terhadap pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka menyajikan laporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka penyajian laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang pengumpulannya menggunakan metode wawancara, metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yang membandingkan perlakuan akuntansi terhadap pendapatan yang diterapkan perusahaan dengan menggunakan metode akrual basis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengakui pendapatan yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan khususnya laporan laba rugi disajikan tidak sesuai sebagaimana mestinya atau tidak tepat dan tidak wajar.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pendapatan dan Beban

a. Pengertian Pendapatan

pendapatan merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu perusahaan, karena besar kecilnya pendapatan yang diterima dapat mempengaruhi keseluruhan gerak langkah dari aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan laba optimal.

Accounting terminologi bulletin no. 2 mendefinisikan pendapatan (*revenue*) adalah berasal dari penjualan barang dan penyerahan jasa serta diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien, atau penyewa untuk barang dan jasa yang disediakan bagi mereka. Pendapatan juga mencakup keuntungan dari penjualan atau pertukaran aktiva selain saham yang diperdagangkan, bunga, dan deviden yang diperoleh dari investasi dan peningkatan lainnya dalam ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal. (Ahmet, 2006: 279)

Pendapatan adalah arus masuk bruto dan manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (IAI, 2004: 23.2)

FASB mendefinisikan *revenue* sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang



merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. (Sofyan, 2005: 226)

Commite on terminology mendefinisikan *revenue* sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima jasa. (Sofyan., 2005: 226)

Pendapatan (*revenue*) adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang, penyerahan jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan kegiatan sentral perusahaan. (Hendri, 2000: 24)

Berdasarkan dari pengertian-pengertian pendapatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah peningkatan dari jumlah aktiva atau penurunan dari jumlah kewajiban yang timbul dari penyerahan barang dan jasa atau ekuitas usaha lainnya didalam suatu periode.

b. Pengertian Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. (Hendri, 2000: 25)

Pengertian biaya menurut *committee on terminology* adalah semua biaya yang telah dikenakan dan dapat dikurangkan pada penghasilan. (Sofyan, 2005: 227)

FASB mendefinisikan *expense* sebagai arus keluar aktiva. Penggunaan atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode

yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan. (Sofyan, 2005: 227)

Biaya (*cost*) adalah jumlah yang diukur dalam uang dari kas yang dikeluarkan atau properti lain yang ditransfer, modal saham yang dikeluarkan, jasa yang diberikan atau kewajiban yang terjadi dalam hubungannya dengan barang atau jasa yang telah atau akan diterima. Biaya (dan atau aktiva) yang belum habis masa berlakunya adalah biaya (dan atau aktiva) yang berkaitan dengan produksi pendapatan dimasa depan, dan oleh karena itu di perlakukan sebagai pengurangan dari pendapatan sekarang atau dibebankan terhadap laba ditahan. (Ahmet, 2006: 277)

Berdasarkan pengertian-pengertian beban tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beban adalah merupakan arus keluar barang atau jasa yang akan dibebankan atau dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.

2. Pengakuan Pendapatan dan Beban

a. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan dalam laporan laba rugi apabila kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan pendapatan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan

aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari pembebasan pinjaman yang masih harus dibayar. (IAI, 2004: 22)

Menurut FASB pengakuan pendapatan diakui ketika :

- 1). Pendapatan dan laba telah direalisasikan atau dapat direalisasikan.
- 2). pendapatan dan laba ini dihasilkan oleh aktivitas yang telah mengalami penyelesaian substansial selama proses memperoleh pendapatan.
(Skousen, 2001:448)

Ada 5 dasar pengakuan pendapatan yaitu:

- 1). Dasar akrual (*accrual basis*) bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi (dalam kasus dimana laba dapat dihitung secara proposional terhadap pekerjaan yang diselesaikan atau jasa dilakukan) pada akhir produksi, pada saat penjualan produk, atau pada saat penagihan piutang.
- 2). Dasar kejadian penting (*critical event basis*) untuk pengakuan pendapatan yang dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi.
- 3). Dasar penjualan (*sales basis*) untuk pendapatan yang dibenarkan karena, harga dari produk diketahui dengan pasti, pertukaran telah difinalisasi dengan pengantaran barang sehingga mengarah pada pengetahuan yang objektif atas biaya yang terjadi, dalam hal realisasi penjualan merupakan kejadian yang penting.

- 4). Dasar penyelesaian produksi (*completion of production basis*), untuk pengakuan pendapatan dibenarkan ketika ada pasar yang stabil dan harga yang stabil untuk komoditas yang standar.
- 5). Dasar pembayaran (*payment basis*) untuk pengakuan pendapatan dibenarkan ketika penjualan akan dibuat dan ketika penilaian yang cukup akurat tidak dapat diberikan kepada produk yang akan ditransfer. (Ahmet, 2006: 280-282)

Dari pengertian pengakuan pendapatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan berdasarkan *acrual basis* dapat melihat langsung pengaruh dari transaksi yang terjadi karena pada saat melakukan transaksi sudah diadakan pencatatan apakah itu untuk penerimaan kas, maupun pembayaran itu belum diterima secara tunai.

b. Pengakuan Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi apabila penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal, ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap). (IAI, 2004: 23)

Menurut teori *matching concep*, maka biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dan periode penghasilan. Dalam hal sukar melakukan



matching, maka pembebanan harus dilakukan secara rasional dan sistematis, dalam hal biaya yang dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan dimasa yang akan datang, maka dapat ditahan pembebanannya, sebaliknya jika tidak ada kemungkinan lagi langsung dibebankan. (Sofyan, 2003:224)

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan, disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. (Sofyan, 2005: 201)

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas masuk atau laporan arus dana) dan catatan atas laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (IAI, 2004:2)

Berdasarkan definisi definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu proses akuntansi yang sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan

- 1). Menyediakan informasi yang menyangkut posisi. Kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2). Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 3). Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. (IAI, 2004:4)

Menurut AFB *statement* No. 4 berjudul *basic concepts and accounting principle underlying financial statements business enterprises*, tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

1). Tujuan khusus

Tujuan khusus laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2). Tujuan umum

Tujuan umum laporan keuangan sebagai berikut:

- a). Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b). Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c). Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d). Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- e). Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan keuangan.

3). Tujuan kualitatif

Tujuan kualitatif yang dirumuskan APB *statements* No. 4 adalah sebagai berikut :

- a). *Relevance* adalah membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.
- b). *Understandability* adalah informasi yang dimengerti para pemakainya
- c). *Verifiability* adalah hasil akuntansi harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapatan yang sama.

- d). *Neutrality* adalah laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.
- e). *timeliness* adalah laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
- f). *Comparability* adalah informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan.
- g). *Completeness* adalah informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari pemakai. (Sofyan, 2005: 127-128)

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan yang diambilnya informasi mengenai dampak keuangan yang timbul sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai arus kas.

c. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan menurut SAK ada tiga yaitu:

- 1). Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu atau *a moment of time*, misalnya per tanggal tertentu 31 Desember 2007, posisi yang digambarkan yaitu harta, utang, dan modal. Klasifikasi ini timbul sebagai akibat dari konsep *double entry accounting system* yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

- 2). Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba rugi perusahaan pada saat suatu periode tertentu.

Menurut APB *statement* mengartikan laba rugi sebagai kelebihan (defisit) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. FASB *statement* mendefinisikan laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity* (*net asset*) dari suatu *entity* selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik dalam *income* termasuk seluruh perubahan dalam *equity* selain pemilik dan pembayaran kepada pemilik.

- 3). Laporan arus kas adalah memuat sumber dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode.

d. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas pos-pos ini diidentifikasi sebagai berikut:

- 1). Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- 2). Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber dengan perusahaan yang mengandung manfaat ekonominya.

- 3). Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
 - 4). Kinerja adalah penghasilan bersih atau laba sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan perusahaan.
 - a) Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal
 - b) Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
- e. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik Laporan Keuangan yaitu:

1). Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan untuk kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai, untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.



2). Relevan

- a). Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
- b). Informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain.
- c). Informasi posisi keuangan dan kinerja dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

3). Keandalan

- a) Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliabile*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- b) Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4). Dapat Dibandingkan

- a) Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

- b) Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat dibandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyerahan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.
- c) Kebutuhan terhadap daya banding jangan dikacaukan dengan keseragaman semata-mata dan seharusnya menjadi hambatan dalam memperkenalkan standar akuntansi keuangan yang lebih baik.
- d) Berhubung pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka perusahaan perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan.

f. Pemakai Laporan Keuangan

Pihak yang berkepentingan dengan informasi laporan keuangan secara umum yaitu:

1). Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2). Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3). Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. *Creditor* usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

4). Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama apabila mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

5). Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaanya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

6). Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan informasi

kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya. (IAI, 2004: 2-3)

Laporan keuangan yang disusun menurut standar akuntansi dibaca dan digunakan oleh pihak-pihak yang menggunakannya. Mereka ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Pemakai langsung yang termasuk dalam kelompok ini adalah pemilik perusahaan, kreditur, pemasok, manajemen pajak, pegawai atau karyawan perusahaan, langganan.
- b. Pemakai tidak langsung yang termasuk dalam kelompok ini adalah konsultan dan analisis laporan keuangan, bursa efek, penasihat hukum, badan pemerintah terkait, penerbit, majalah, bulletin, jurnal keuangan, perusahaan konsultan, atau pusat-pusat data bisnis, asosiasi perusahaan, kedin, serikat pekerja, para pesaing, dan masyarakat umum.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi, investor potensial, karyawan, pemasok dan kreditor usaha lainya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat, mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda.

4. Konsep Matcing (*matching concept*)

Jika laba dilaporkan secara bertahap sepanjang keseluruhan proses perusahaan, pengukuran aktiva bersih akan meningkat manakala nilai

ditambah oleh perusahaan, alasan diperlukanya konsep *matching* karena transaksi pendapatan dan beban dilaporkan secara terpisah dan karena perolehan dan pembayaran barang dan jasa biasanya tidak bersamaan dengan proses penjualan dan penagihan berkaitan dengan produk yang sama dari perusahaan, penandingan harus dianggap diperlukan atau setidaknya suatu ketentuan yang diinginkan. Tenggang dan kesenjangan dalam perolehan, penggunaan dan pembayaran barang dan jasa diasumsikan menjadi alasan untuk *accrual* dan penangguhan untuk menandingan beban dengan pendapatan.

Berdasarkan waktu pengeluaran/pembebanan biaya dan prinsip *matching* dikenal dua konsep yaitu:

a. *Direct* atau *Product Matching*

Pada saat penjualan atau hasil diketahui, hasil ini di *match* dengan biaya yang berkaitan produk atau jasa yang dijual saat itu. Konsep ini mengabaikan beberapa masalah antara lain biaya yang belum bisa dikaitkan langsung kepada produk itu, sehingga dalam konsep ini semua biaya lain diluar biaya produk atau jasa itu dianggap sebagai aktiva yang dialihkan keperiode yang akan datang. Beberapa masalah yang timbul dari konsep ini adalah bagaimana mengidentifikasi penggunaan barang dan jasa dengan produk perusahaan, apabila biaya masa yang akan datang telah dapat diidentifikasi tetapi dia tidak menambah nilai produk.

b. *Indirect* atau *Period Matching*

Di sini *matching* dilakukan antara hasil (penjualan produk dan jasa) yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan/dibebankan selama periode dimana digunakan bukan berdasarkan waktu perolehan atau pembayaran. Konsep ini dapat diterima karena beberapa alasan:

- 1). Banyak biaya periodik secara tidak langsung dikaitkan dengan biaya pada periode sekarang, sehingga tidak berbeda antara *matching* menurut dasar penggunaan atau dasar waktu pelaporan.
- 2). Untuk hal-hal tertentu sukar mengidentifikasi hubungan langsung antara suatu jenis hasil dan biaya.
- 3). Jika misalnya suatu biaya tidak bisa dianggap akan memberikan kontribusi terhadap hasil yang akan datang mengapa tidak dibebankan pada periode sekarang.
- 4). Untuk biaya yang bersifat berulang-ulang dan reguler.
- 5). Banyak biaya yang bersifat *joint cost* yang sukar diasosiasi untuk hasil tertentu sehingga memerlukan alokasi arbitrer dengan menggunakan dasar waktu. (Sofyan,, 2005: 224-226)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian berdasarkan metode adalah *survey*, *expost facto*, *experiment*, *naturalistik*, *policy research*, *action reasearch*, evaluasi dan sejarah.
2. Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi adalah deskriptif, komparatif dan asosiatif.
3. Jenis penelitian berdasarkan analisis dan jenis data adalah kuantitatif, kualitatif dan gabungan. (Sugiyono, 2003: 17)

Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi berarti membandingkan suatu kejadian, kegiatan, dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Penulis memilih evaluasi sebagai jenis penelitian karena, mengevaluasi penerapan prinsip *matching* mengenai pengakuan pendapatan dan beban.

B. Tempat Penelitian

Unit penelitian ini adalah pengevaluasian penerapan prinsip *matching cost againts revenue* pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma yang beralamat di kompleks PT. Perkebunan.Nusantara VII (persero) desa Panang Jaya Kecamatan Gunung Megang.



C.Operasionalisasi Variabel

Tabel III.I
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Konsep penandingan pendapatan dan beban	Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban yang terkait pada periode yang sama	Pendapatan Beban

Sumber: penulis 2007

D.Data yang Diperlukan

Data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang memerlukan penelitian atau bersangkutan atau memerlukan data primer disebut juga data asli atau data baru.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. (Nur Indrianto, 2002: 145-147)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu antara lain:

- a. Laporan Laba Rugi tahun 2003/2004
- b. Neraca tahun 2003/2004
- c. Laporan penjualan pupuk tahun 2003
- d. Catatan lain yang diperlukan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.
2. Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel.
3. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.
4. Kuesioner (angket) adalah pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat tanya.
5. Dokumenter adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu tertentu. (Gulo, 2004: 129-138)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada karyawan, teknik dokumentasi yaitu dengan cara meminta data perusahaan seperti laporan keuangan, laporan penjualan pupuk.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Metode analisis kualitatif

Metode analisis kualitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

2. Metode analisis kuantitatif

Metode analisis kuantitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan. (Sugiyono, 2004: 13)

Metode analisis yang digunakan penulis untuk membahas permasalahan adalah metode analisis kualitatif yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara mengevaluasi penerapan prinsip *matching cost againts revenue*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyajikan angka, tabel dan uraian penjelasan mengenai pengevaluasian penerapan prinsip *matching cost againts revenue* pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) unit usaha: sule plasma.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma

PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma adalah badan usaha milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam usaha di bidang perkebunan dengan komoditi kelapa sawit. Unit usaha sule plasma merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proyek PIR-SUS II Kabupaten Muara Enim, dibangun berdasarkan instruksi Menteri Pertanian No. 918/Mentan/ XI/ 1981 tanggal 15 November 1981 dengan SK pencadangan lahan sebagai berikut :

- a. SK. Nomor : 361/ KPTS/ I/ 1981 tanggal 02 November 1981 tentang pencadangan tanah seluas : 30.600 Ha yang terletak di Kecamatan Muara Enim, Gunung Megang dan Prabumulih.
- b. SK. Nomor : 1045/ SK/ I/ 1986 tanggal 26 Desember 1986 tentang pencadangan tanah seluas : 2.466 Ha yang terletak di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim untuk keperluan kebun plasma.
- c. SK. Nomor : 542/ KPTS/ I/ 1981 tanggal 02 November 1986 tentang penambahan pencadangan tanah seluas : 6000 Ha yang terletak di Kecamatan Rambang Dangku Prabumulih.

2. Lokasi Wilayah, Kondisi Umum Daerah

- a. Kebun PIR-SUS.II.B.Sule terletak di Kabupaten Muara Enim yaitu di Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Gunung Megang.
- b. Jarak lokasi kebun unit usaha sule yang terjauh 50 KM dan terdekat 2 KM dari kota Kecamatan Muara Enim.
- c. Topografi areal unit usaha PIR-SUS.II.B.Sula datar, sampai dengan bergelembung kemiringan 30 derajat berkisar 5% dari luas areal.
- d. Jenis tanah Podzolik merah kuning, sedangkan ketinggian dari permukaan laut lebih kurang 23 meter.
- e. Jarak kebun petani peserta PIR-SUS.II.B.Sula dari PPKS unit usaha suli, terjauh 40 KM terdekat 10 KM

3. Komoditi dan Luas Daerah

Komoditi yang ada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma adalah kelapa sawit, dengan luas areal : 5.790 Ha dengan rincian sebagai berikut :

- a. Wilayah areal kecamatan gunung megang dengan luas : 3.400 Ha
- b. Wilayah areal kecamatan Muara Enim dengan luas : 2.390 Ha
- c. Total areal kecamatan gunung megang dan area kecamatan muara enim : 5.790 Ha dengan jumlah petani : 2.895 KK

4. Misi dan Tujuan Pola Kemitraan

Pola kemitraan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma adalah kerjasama yang saling menguntungkan (*win-win solution partnership*) antara petani dan PT. Perkebunan Nusantara

VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma, melalui kerja sama ini diharapkan terjadi peningkatan pendapatan petani lewat produksi budidaya kelapa sawit baik kualitatif maupun kuantitatif.

5. Hak Petani Mitra

- a. Memperoleh pinjaman bibit dan pupuk dari PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma.
- b. Memperoleh bimbingan penyuluhan dari PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma.
- c. Memperoleh kesempatan untuk menjual TBS kepada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma.

6. Kewajiban Petani Mitra

- a. Menandatangani surat pernyataan pengakuan hutang (SPPH) atas kredit yang diajukan atau disetujui
- b. Memelihara dan merawat kebun dengan baik sesuai petunjuk teknis dari PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma sebagai mitra.
- c. Menjual seluruh hasil TBS sesuai perjanjian hasil kebun
- d. Mematuhi kewajiban pembayaran kembali hutang sampai lunas serta menjadi anggota kelompok usaha bersama (KUB) dan koperasi unit desa (KUD) kemitraan

7. Kewajiban Perusahaan

- a. Menetapkan petunjuk dan bimbingan teknis dalam penanaman, dan pemeliharaan sampai panen.



- b. Secara berkala memberikan informasi harga TBS yang akan dibeli perusahaan melalui KUD kemitraan.
- c. Menampung dan membeli TBS dari petani mitra dengan harga sesuai ketentuan pemerintah.
- d. Jumlah dan mutu TBS yang dibeli disesuaikan dengan kapasitas pabrik dan dibuat atas dasar kesepakatan kedua belah pihak dan ketentuan teknis mengenai mutu.
- e. Turut membina petani peserta melalui KUB dan KUD sehingga menjadi mitra yang tangguh dan mandiri.

8. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Pada umumnya setiap organisasi perusahaan mempunyai struktur organisasi yang merupakan suatu pedoman untuk melaksanakan tugas bagi masing-masing bagian, sehingga setiap orang dalam organisasi bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Struktur organisasi merupakan suatu bagian yang menunjukkan hubungan antara tiap bidang kerja yang diletakkan pada kedudukannya dan tanggung jawabnya masing-masing yang disusun dalam bentuk yang teratur. Secara umum dapat dikatakan bahwa struktur organisasi merupakan kerangka kerja dari seluruh aktifitas perusahaan, dengan adanya struktur organisasi akan tercipta suatu kegiatan yang terkoordinasi dan terintegrasi antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga usaha perusahaan untuk mencapai tujuan dapat terarah dan terlaksana. Dalam struktur organisasi tercermin antara lain :

- a. Satuan-satuan organisasi yang mencerminkan kegiatan perusahaan yang bersangkutan.
- b. Hubungan antara bagian-bagian dalam organisasi atau perusahaan.

Hubungan organisasi tersebut dapat terlihat sampai dimana pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menghasilkan suatu sistem kerja sama yang baik dan terkoordinir dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi juga dapat dipandang sebagai dasar menyeluruh yang menyatukan fungsi-fungsi suatu perusahaan dan menetapkan hubungan definitive antara personal yang melakukan fungsi tersebut.

Rangka menjalankan usahanya agar tujuan perusahaan tercapai perlu adanya struktur organisasi yang baik dan jelas. Secara umum struktur organisasi merupakan kerangka kerja dari seluruh aktifitas perusahaan tersebut sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab. Penggolongan yang baik dan memadai dari suatu perusahaan memerlukan adanya struktur organisasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan utama perusahaan, dengan adanya struktur organisasi ini akan lebih mudah mengelolah perusahaan serta akan mungkin terlaksananya semua fungsi di dalam organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perusahaan membutuhkan adanya struktur organisasi dan orang-orang dalam struktur organisasi perusahaan yang menunjukkan adanya pendelegasian wewenang serta dapat ditetapkan pada pertanggungjawaban sesuai dengan wewenangnya. Struktur organisasi yang baik pada suatu perusahaan dapat meningkatkan pengendalian intern pada perusahaan yang bersangkutan.

Setiap unit kerja dalam struktur organisasi saling berhubungan satu dengan yang lain, baik secara vertikal maupun secara horizontal, sehingga pekerjaan tersebut dapat dikerjakan oleh bagian-bagian yang telah diberikan wewenang untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma ini pembagian tugas masing-masing bagian untuk dilaksanakan tersebut berdasarkan kebijakan pimpinan. Berikut bentuk struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma dapat dilihat pada (gambar 1.1)

Suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik di dalam suatu organisasi harus dilakukan pembagian kerja menjadi beberapa bagian, sehingga pekerjaan tersebut dapat dikerjakan oleh bagian-bagian yang telah diberikan wewenang untuk melaksanakan tugasnya masing-masing, berikut uraian tugas, wewenang, dan tanggungjawab

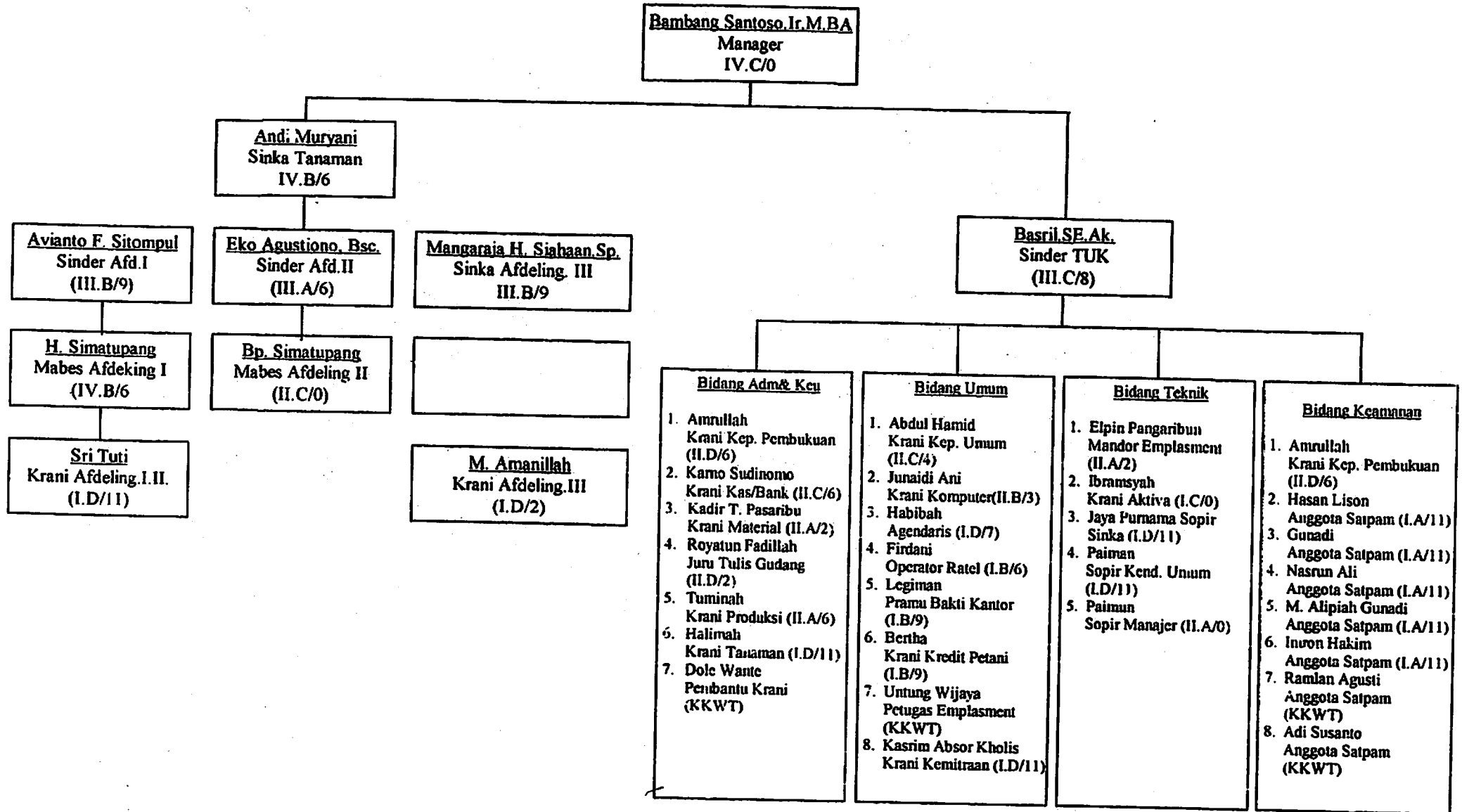
A. Manajer

1. Tugas

- a. Melaksanakan kebijakan direksi di unit usaha
- b. Diminta atau tidak diminta, menyampaikan atau mengajukan masukan, pendapat, saran kepada direksi mengenai upaya peningkatan dan perbaikan atau penyempurnaan pengelolaan perusahaan ditinjau dari aspek yang berkenaan.
- c. Memimpin dan mengelolah unit usaha sesuai dengan kebijakan direksi.

Gambar IV.1

STRUKTUR ORGANISASI
UNIT USAHA SULE PLASMA



- d. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan produksi dan operasional.
- e. Mengkoordinir penyusunan RKAP, RKU, SPMK unit usaha.
- f. Memberikan motivasi dan menerapkan pengawasan melekat pada karyawan.

2. Wewenang

Manajer berwenang mengatur pelaksanaan tugas pekerjaannya secara efisien dan efektif, termasuk melakukan koordinasi dengan bagian lain atau kantor perwakilan

3. Tanggungjawab

Manajer bertanggungjawab kepada direktur utama dan direktur bidang.

B. Sinder KA Tanaman

1. Tugas

- a. Membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan produksi
- b. Koordinasi dan pengawasan dibidang tanaman
- c. Membantu manajer mengkoordinasi afdeling dan bertanggungjawab dalam penyusunan RKAP, RKU, SPMK dibidang tanaman
- d. Membantu manajer dalam penyusunan teknik laporan
- e. Mengevaluasi hasil kerja afdeling
- f. Pengendalian pemakaian biaya dibidang tanaman
- g. Membantu manajer melakukan penyuluhan.

2. Wewenang

Sinder KA tanaman mengatur pelaksanaan tugas pekerjaan secara efisien dan efektif, termasuk melakukan koordinasi dengan kepala sinder lainnya.

3. Tanggungjawab

Sinder kepala tanaman bertanggungjawab kepada manajer

C. Sinder TUK

a) Tugas

- (1). Mengkoordinir dan bertanggungjawab atas perencanaan dan pelaksanaan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan yang sesuai dengan prosedur, normal dan ketentuan atau peraturan
- (2). Mengevaluasi hasil kerja bidang keuangan dan membuat rencana tindak lanjut hasil evaluasi serta membuat laporan kerja kepada administrasi melalui sinder kepala TUK
- (3). Melaksanakan pengendalian pemakaian biaya bidang keuangan dengan berpedoman kepada RKAP, RKO, yang telah disetujui dan disahkan
- (4). Memberikan motivasi dan melaksanakan pengawasan melekat kepada seluruh karyawan dan lingkup karier pekerja lingkup bawahan
- (5). Menciptakan iklim kerja yang baik agar tercapai prestasi kerja yang optimal sehingga mendapatkan produktivitas yang tinggi

- (6). Sebagai pimpinan harus dapat memberikan contoh atau tindakan bagi pekerja bawahannya baik didalam maupun diluar kerja
- (7). Selalu memelihara hubungan yang harmonis dengan instansi yang berkaitan dengan tugas-tugas guna kelancaran pelaksanaan tugas
- (8). Membina keterampilan dan kemampuan bawahannya
- (9). Membuat dan menyampaikan daftar penilaian prestasi kerja bawahannya kepada sinder kepala tata usaha keuangan atau administrasi

b) Wewenang

Sinder TUK berwenang mengatur pelaksanaan tugas pekerjaannya secara efisiensi dan efektif termasuk melakukan koordinasi dengan kepala sinder lainya.

c) Tanggungjawab

Sinder TUK bertanggungjawab kepada sinder kepala tata usaha keuangan atau administrasi.

9. Aktifitas Perusahaan

Kegiatan yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma adalah di bidang industri kelapa sawit, dimana perusahaan membeli kelapa sawit dari kebun milik petani. Tujuannya untuk meningkatkan hasil produksi kelapa sawit maka perusahaan memberikan kredit pupuk kepada petani.



10. Pengakuan Pendapatan Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma

Hasil dari penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma didapat informasi bahwa apabila penjualan dilakukan secara tunai, maka pada saat penerimaan pembayaran perusahaan mencatat dalam buku kas dengan mendebitkan perkiraan kas dan mengkreditkan perkiraan penjualan. Pada saat pemberian kredit pupuk kepada petani dan pembayaran belum diterima, maka perusahaan belum mengakui adanya pendapatan. Perusahaan baru mengakui adanya pendapatan pada saat sudah diterimanya uang dari petani, dengan cara memotong gaji yang diterima oleh petani setiap bulan.

11. Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan dan Beban pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma.

a. Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan apabila dilihat dari laporan laba rugi terdiri dari :

1) Pendapatan dari Penjualan.

Pendapatan ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan kelapa sawit kepada pihak inti, dimana untuk mendapatkan kelapa sawit ini perusahaan membelinya dari kebun milik petani. Perusahaan memberikan kredit pupuk kepada petani. Tujuannya untuk meningkatkan hasil pertanian kelapa sawit. Pada saat penyerahan pupuk perusahaan belum mengakuinya sebagai pendapatan. Perusahaan baru mengakui pendapatan pada saat akhir bulan yaitu pada saat panen dan petani akan menjual hasil panennya pada perusahaan, kemudian perusahaan akan memperhitungkan berapa besar biaya yang dikeluarkan

untuk biaya pupuk tersebut. Perusahaan melakukan penagihan dengan cara memotong gaji yang diterima oleh petani setiap bulannya, setelah diterimanya pembayaran maka perusahaan akan mencatat kedalam jurnal.

Pendapatan yang diterima perusahaan untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp. 4.578.175.465, maka perusahaan akan mencatat ke dalam jurnal sebagai berikut :

Kas/Bank	Rp. 4.578.175.465
Pendapatan	Rp. 4.578.175.465

Pendapatan yang diterima perusahaan untuk tahun 2004 adalah sebesar Rp. 9.024.506.405, maka perusahaan akan mencatat ke dalam jurnal sebagai berikut :

Kas/Bank	Rp. 9.024.506.405
Pendapatan	Rp. 9.024.506.405

2) Pendapatan lain-lain.

Pendapatan ini meliputi : pendapatan jasa giro, pendapatan bunga, dan lain-lain. Pendapatan ini diakui pada saat pendapatan tersebut benar-benar telah diterima oleh perusahaan.

Pendapatan lain-lain yang diterima perusahaan untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp. 20.945.328, maka perusahaan akan mencatat ke dalam jurnal sebagai berikut :

Bank	Rp. 20.945.328
Pendapatan bunga	Rp. 20.945.328

Pendapatan lain-lain yang diterima perusahaan untuk tahun 2004 adalah sebesar Rp. 20.231.106, maka perusahaan akan mencatat ke dalam jurnal sebagai berikut :

Bank Rp. 20.231.106

Pendapatan bunga Rp. 20.231.106

b. Perlakuan Akuntansi Terhadap Beban

Beban diartikan sebagai segala biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan dalam usaha memperoleh pendapatan dalam suatu periode atau yang dipandang tidak memberikan manfaat ekonomi untuk kegiatan perusahaan pada masa yang akan datang, dalam mengakui beban-bebannya perusahaan mengakuinya pada saat terjadinya pengeluaran kas atas beban tersebut, untuk mencatat pengakuan beban pada umumnya perusahaan melakukan pencatatan terhadap beban yang dikeluarkan pada saat bagian keuangan menerima bukti pengeluaran dari bagian operasi sedangkan untuk beban-beban yang belum ada bukti pengeluaran, perusahaan belum mengakui sebagai beban. Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan mendebet perkiraan beban yang bersangkutan dan mengkreditnya dengan perkiraan kas/bank.

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan

1) Biaya gaji, tunjangan, dan biaya sosial pegawai staff

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan pengajian pegawai staff. Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran gaji, tunjangan, dan biaya sosial pegawai staff periode desember 2003 adalah sebesar Rp. 464.975.008.

Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya gaji pegawai staff Rp. 464.975.008

Kas/Bank Rp. 464.975.008

Biaya pengangkutan, perjalanan dan penginapan Rp 377.080.590

Kas/Bank Rp 377.080.590

Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya pengangkutan, perjalanan dan penginapan periode desember 2004 adalah sebesar Rp. 297.834.308.

Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya pengangkutan, perjalanan dan penginapan Rp. 297.834.308

Kas/Bank Rp. 297.834.308

4) Biaya Hiperkes

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan biaya untuk kesehatan karyawan. Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya hiperkes periode desember 2003 adalah sebesar Rp. 2.429.087 dan biaya hiperkes untuk tahun 2004 adalah sebesar 0.

Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya hiperkes Rp 2.429.087

Kas/Bank Rp 2.429.087

5) Biaya Karyawan Lain-lain

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan karyawan. Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya karyawan lain-lain periode desember 2003 adalah sebesar Rp. 41.464.923.

Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya karyawan lain-lain Rp 41.464.923

Kas/Bank Rp 41.464.923

Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya karyawan lain-lain periode desember 2004 adalah sebesar Rp. 39.724.000.

Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya karyawan lain-lain	Rp. 39.724.000
Kas/Bank	Rp. 39.724.000

6) Biaya Pemeliharaan Perumahan

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan pemeliharaan perumahan petani. Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya pemeliharaan perumahan periode desember 2003 adalah sebesar Rp. 52.797.109.

Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya pemeliharaan perumahan	Rp. 52.797.109
Kas/Bank	Rp. 52.797.109

Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya pemeliharaan perumahan periode desember 2004 adalah sebesar Rp. 36.724.000.

Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya pemeliharaan perumahan	Rp. 36.724.000
Kas/Bank	Rp. 36.724.000

7) Biaya Pemeliharaan Perusahaan

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan pemeliharaan perusahaan tersebut. Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya pemeliharaan perusahaan periode desember 2003 adalah sebesar Rp. 19.197.097.

9) Biaya Pemeliharaan Perlengkapan Pertanian

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan pemeliharaan perlengkapan pertanian yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya pemeliharaan perlengkapan pertanian periode desember 2003 adalah sebesar Rp. 94.869.945.

Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya pemeliharaan perlengkapan pertanian	Rp. 94.869.945
---	----------------

Kas/Bank	Rp 94.869.945
----------	---------------

Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya pemeliharaan perlengkapan pertanian periode desember 2004 adalah sebesar Rp. 115.573.706.

Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya pemeliharaan perlengkapan pertanian	Rp. 115.573.706
---	-----------------

Kas/Bank	Rp.115.573.706
----------	----------------

10) Biaya Asuransi

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan Biaya asuransi atas barang-barang yang dikirim sampai ketujuan. Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya asuransi periode desember 2003 adalah sebesar Rp. 12.213.967.

Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya asuransi	Rp. 12.213.967
----------------	----------------

Kas/Bank	Rp. 12.213.967
----------	----------------

Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya asuransi periode desember 2004 adalah sebesar Rp. 10.026.713.



Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya asuransi	Rp. 10.026.713
Kas/Bank	Rp. 10.026.713

11) Biaya Keamanan

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan biaya keamanan yang harus dibayar oleh perusahaan. Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya keamanan periode desember 2003 adalah sebesar Rp. 145.874.125.

Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya keamanan	Rp. 145.874.125
Kas/Bank	Rp. 145.874.125

Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya keamanan periode desember 2004 adalah sebesar Rp. 203.450.601.

Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya keamanan	Rp. 203.450.601
Kas/Bank	Rp. 203.450.601

12) Biaya Listrik

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan tagihan listrik yang harus dibayar oleh perusahaan. Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya listrik periode desember 2003 adalah sebesar Rp. 76.628.343.

Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya listrik	Rp 76.628.343
Kas/Bank	Rp 76.628.343

Besarnya kas yang dikeluarkan untuk pembayaran biaya listrik periode desember 2004 adalah sebesar Rp. 91.031.400.

Perusahaan akan mencatat sebagai berikut :

Biaya lain-lain	Rp. 168.014.532
Kas/Bank	Rp. 168.014.532

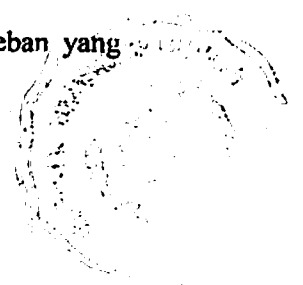
B. Pembahasan

1. Analisis Terhadap Pendapatan dan Beban

a. Analisis Terhadap Pendapatan

PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kelapa sawit, dari perhitungan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan maka dapat diketahui bahwa unsur yang diterima oleh perusahaan terdiri atas pendapatan dari penjualan kelapa sawit dan pendapatan lain-lain. Kelapa sawit ini diperoleh dari kebun milik petani, untuk meningkatkan hasil pertanian kelapa sawit maka perusahaan memberikan kredit pupuk kepada petani, hal ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi kelapa sawit. Pada saat pemberian pupuk ini perusahaan belum mengakuinya sebagai pendapatan, perusahaan baru mengakui pendapatan pada saat akhir bulan yaitu pada saat panen, dimana petani menjual hasil kelapa sawit pada perusahaan dan perusahaan akan memperhitungkan berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk biaya pupuk tersebut, perusahaan melakukan penagihan dengan cara memotong gaji yang diterima oleh petani setiap bulan.

Apabila melihat bagaimana perusahaan melakukan pencatatan terhadap transaksi pendapatan, maka dapat diketahui bahwa perusahaan tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dan beban yang



berlaku secara umum sesuai standar akuntansi keuangan (SAK) yaitu pencatatan yang dipakai adalah *accrual basis*, dimana setiap transaksi diakui saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan, karena apabila ada kesalahan dalam menentukan cara pengakuan pendapatan dan beban akan mempengaruhi informasi yang tercermin dalam laporan keuangan sehingga akan menyesatkan dalam pengambilan keputusan nantinya.

Apabila dianalisis lebih lanjut mengenai pengakuan pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma, yang menjadi permasalahannya adalah tidak diakui adanya pendapatan atas penjualan yang sebenarnya menjadi hak PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma pada saat transaksi terjadi, adanya penundaan pengakuan pendapatan sampai pembayaran dilakukan oleh petani mengakibatkan adanya tenggang waktu dalam merealisasikan pengakuan pendapatan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma, sehingga akan terjadi pencatatan yang tidak sesuai dengan periode terjadinya transaksi. Terjadinya penundaan dalam pencatatan suatu transaksi atau adanya suatu transaksi pendapatan yang tidak sesuai dengan periode terjadinya hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan, maka perlu diadakanya pisah batas secara layak dan konsisten pada awal dan akhir periode akuntansi, supaya perhitungan laba rugi perusahaan dapat menggambarkan hasil usaha perusahaan yang wajar untuk periode akuntansi tersebut.

Pengaruh dari penerapan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma terhadap laporan laba-rugi adalah tidak memberikan gambaran kejadian pada saat transaksi terjadi, dimana pada tanggal 27 oktober 2003 PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma memberikan pinjaman pupuk kepada petani secara kredit sebesar Rp. 656.856.000 tetapi pada tanggal 27 oktober 2003 tersebut perusahaan belum mengakuinya sebagai pendapatan. Perusahaan baru mengakuinya sebagai pendapatan pada saat pelunasan yang dilakukan oleh petani pada bulan januari 2004, dimana bagian pembukuan akan mencatat kedalam jurnal yaitu :

Kas	Rp. 656.856.000
Pinjaman pupuk.	Rp. 656.856.000

Hal ini mengakibatkan adanya pendapatan pada tahun 2003 yang belum diakui oleh perusahaan yang seharusnya menjadi hak perusahaan. Sehingga pada saat itu tidak tercermin adanya pemberian pinjaman pupuk kepada petani dan laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Pencatatan tersebut tidak membedakan antara pendapatan periode berjalan dengan pendapatan periode yang lalu. Bertitik tolak dari keadaan tersebut maka sebaiknya perusahaan melakukan pengakuan pendapatan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK), yaitu sesuai dengan prinsip *matching cost againts revenue* yang menggunakan metode *accrual*

basis agar pendapatan yang diakui pada saat itu merupakan pendapatan yang sesuai dengan kegiatan satu tahun buku yang terjadi pada saat itu, sehingga bila terjadi pemberian pinjaman pupuk maka jurnal yang akan dibuat adalah sebagai berikut :

Piutang	Rp. 656.856.000
Pinjaman pupuk	Rp. 656.856.000

Kemudian apabila pinjaman pupuk tersebut telah dilunasi atau telah dibayar oleh petani maka pencatatan akan dilakukan lagi dengan mengkredit piutang, jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut :

Kas	Rp 656.856.000
Piutang	Rp 656.856.000

Dengan menerapkan penjumlahan yang telah diuraikan, maka besarnya nilai uang yang harus dijurnal oleh perusahaan akan sesuai dengan jumlah uang yang seharusnya menjadi pendapatan perusahaan pada saat itu.

b. Analisis Terhadap Beban

Beban merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada suatu periode akuntansi tertentu. Beban harus dicatat pada periode terjadinya beban tersebut, hal ini dimaksudkan agar beban tersebut dapat dihubungkan dengan pendapatan dan dilaporkan pada periode diakuinya pendapatan tersebut. Pada umumnya perusahaan mengakui beban pada saat terjadinya pengeluaran kas atas beban tersebut dan perusahaan akan melakukan pencatatan dengan mendebet perkiraan beban yang bersangkutan dan mengkredit perkiraan kas.

Komponen biaya yang ada pada perusahaan terdiri dari :

- 1) Biaya gaji, tunjangan, dan biaya sosial pegawai staff.
- 2) Biaya gaji, tunjangan, dan biaya sosial pegawai non staff.
- 3) Biaya pengangkutan, perjalanan, dan penginapan.
- 4) Biaya Hiperkes.
- 5) Biaya karyawan lain.
- 6) Biaya pemeliharaan perumahan
- 7) Biaya pemeliharaan perusahaan
- 8) Biaya pemeliharaan jalan, jembatan, dan saluran air
- 9) Biaya pemeliharaan perlengkapan pertanian
- 10) Biaya asuransi
- 11) Biaya keamanan
- 12) Biaya listrik
- 13) Biaya air
- 14) Biaya lain-lain

Berikut akan disajikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma untuk tahun 2003 dan 2004.

Table IV.I
Biaya-Biaya Untuk Tahun
2003 dan 2004

Keterangan	31.12.2003	31.12.2004
Biaya-Biaya :		
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai Staff	464.975.008	608.283.309
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai NonStaff	378.611.760	438.481.642
Biaya Pengangkutan, Perjalanan, dan Penginapan	377.080.590	297.834.308
Biaya Hiperkes	2.429.087	0
Biaya Karyawan Lain-lain	41.464.923	39.945.870
Biaya Pemeliharaan Perumahan	52.797.109	36.724.000
Biaya Pemeliharaan Perusahaan	19.197.097	13.164.406
Biaya Pemeliharaan Jalan, Jembatan, dan Saluran Air	14.746.980	15.093.000
Biaya Pemeliharaan Perlengkapan Pertanian	94.869.945	115.573.706
Biaya Asuransi	12.213.967	10.026.713
Biaya Keamanan	145.874.125	203.450.601
Biaya Listrik	76.628.343	91.031.400
Biaya Air	37.662.983	94.189.053
Biaya Lain-lain	136,843213	168.014.532
Jumlah Biaya-Biaya	(1.855.395.130)	(2.127.434.058)

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara VII (persero)
Unit Usaha : Sule Plasma. 2007

Bila dilihat dari pencatatan yang dibuat perusahaan terlihat bahwa kebijaksanaan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam mengakui biaya-biaya tersebut adalah dengan menggunakan metode *cash basis*, dengan kebijaksanaan ini perusahaan akan melakukan pencatatan terhadap biaya itu sendiri. Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencatat dan mengakui biaya adalah secara keseluruhan, hal ini terlihat dari seluruh pengeluaran kas yang dibayarkan untuk jangka waktu tertentu, pada akhir periode akuntansi langsung dibebankan dan dicatat berdasarkan jumlah pembayaran yang telah dibayar dimuka walau masih ada biaya yang

Jurnal Penyesuaian

Beban Listrik	Rp 7.585.950
---------------	--------------

Hutang Listrik	Rp 7.585.950
----------------	--------------

2) Biaya Air

Perusahaan membayar biaya air setiap tanggal 15.

- a) Biaya air yang dikeluarkan untuk bulan Desember 2003 adalah sebesar Rp. 3.138.582, yang dibayar pada bulan Januari tanggal 15 2004.

maka pencatatan yang dilakukan pada saat pembayaran

Beban Air	Rp 3.138.582
-----------	--------------

Kas	Rp 3.138.582
-----	--------------

Seharusnya perusahaan melakukan jurnal penyesuaian yang dilakukan pada akhir tahun agar pencatatan sesuai dengan standar akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :

Jurnal Penyesuaian

Beban Air	Rp 3.138.582
-----------	--------------

Hutang Air	Rp 3.138.582
------------	--------------

- b) Biaya air yang dikeluarkan untuk bulan Desember 2004 adalah sebesar Rp. 7.849.088, yang dibayar pada bulan Januari tanggal 15 Januari 2005.

maka pencatatan yang dilakukan pada saat pembayaran

Beban Air	Rp 7.849.088
-----------	--------------

Kas	Rp 7.849.088
-----	--------------

Seharusnya perusahaan melakukan jurnal penyesuaian yang dilakukan pada akhir tahun agar pencatatan sesuai dengan standar akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :

Jurnal Penyesuaian

Beban Air Rp 7.849.088

Hutang Air Rp 7.849.088

3) Biaya Gaji

Biaya gaji pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma ini umumnya dilakukan setiap tanggal 25. Biaya gaji pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma dibagi menjadi 2 yaitu :

a) Biaya Gaji untuk Pegawai Staff

(1) Biaya gaji untuk pegawai staff untuk bulan Desember 2003 sebesar Rp. 38.747.917,33

maka pencatatan yang dilakukan pada saat pembayaran

25 Des. **Beban Gaji** Rp. 38.747.917,33

Kas Rp. 38.747.917,33

Seharusnya perusahaan melakukan jurnal penyesuaian yang dilakukan pada akhir tahun agar pencatatan sesuai dengan standar akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :

Jurnal Penyesuaian

31 Des. **Beban Gaji** Rp 7.499.596,9

Hutang Gaji Rp 7.499.596,9

(6/31 x Rp. 38.747.917,33 = Rp. 7.499.596,9)

(2) Biaya gaji untuk pegawai staff untuk bulan Desember 2004 sebesar Rp. 50.690.275,75

TABEL IV.2
PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero)
Unit Usaha : Sule Plasma
Laporan laba Rugi
Periode 31 Desember 2003 (Dalam Rupiah)

Keterangan	31.12.2003
Penjualan	
- Penjualan	57.642.395.375
- Transfer Pricing	0
Jumlah	57.642.395.375
Persediaan Awal	0
Biaya Produksi	52.909.170.392
Biaya Penyusutan	155.049.518
Persediaan Akhir	0
HARGA POKOK PENJUALAN	53.064.219.910
LABA KOTOR	4.578.175.465
Biaya-Biaya :	
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai Staff	464.975.008
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai NonStaff	378.611.760
Biaya Pengangkutan, Perjalanan, dan Penginapan	377.080.590
Biaya Hiperkes	2.420.087
Biaya Karyawan Lain-lain	41.464.923
Biaya Pemeliharaan Perumahan	52.797.109
Biaya Pemeliharaan Perusahaan	19.197.097
Biaya Pemeliharaan Jalan, Jembatan, dan Saluran Air	14.746.980
Biaya Pemeliharaan Perlengkapan Pertanian	94.869.945
Biaya Asuransi	12.213.967
Biaya Keamanan	145.874.125
Biaya Listrik	76.628.343
Biaya Air	37.662.983
Biaya Lain-lain	136.843.213
Jumlah Biaya	(1.855.395.130)
Laba (Rugi) Usaha	2.722.780.335
Pendapatan Lain-lain	20.945.328
Laba (Rugi) Usaha Sebelum Pajak	2.743.725.663
Pajak Penghasilan	(30.583.063)
LABA BERSIH	2.713.142.600

Sumber : PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII (Persero)
UNIT USAHA : SULE PLASMA

Berdasarkan tabel IV.2 tersebut maka dapat diketahui bahwa harga pokok penjualan adalah sebesar Rp. 53.064.219.910, laba kotor adalah sebesar Rp.4.578.175.465 dan laba bersih menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 2.713.142.600.

TABEL IV.3
PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero)
Unit Usaha : Sule Plasma
Laporan laba Rugi
Periode 31 Desember 2004 (Dalam Rupiah)

Keterangan	31.12.2004
Penjualan	
- Penjualan	58.904.224.913
- Transfer Pricing	0
Jumlah	58.904.224.913
Persediaan Awal	0
Biaya Produksi	49.752.889.626
Biaya Penyusutan	126.828.882
Persediaan Akhir	0
HARGA POKOK PENJUALAN	49.879.718.508
LABA KOTOR	9.024.506.405
Biaya-Biaya :	
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai Staff	608.283.309
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai NonStaff	438.481.642
Biaya Pengangkutan, Perjalanan, dan Penginapan	297.834.308
Biaya Hiperkes	0
Biaya Karyawan Lain-lain	39.945.870
Biaya Pemeliharaan Perumahan	36.724.000
Biaya Pemeliharaan Perusahaan	13.164.406
Biaya Pemeliharaan Jalan, Jembatan, dan Saluran Air	15.093.000
Biaya Pemeliharaan Perlengkapssan Pertanian	115.573.706
Biaya Asuransi	10.026.713
Biaya Keamanan	203.450.601
Biaya Listrik	91.031.400
Biaya Air	94.189.053
Biaya Lain-lain	168.014.532
Jumlah Biaya	(2.127.434.058)
Laba (Rugi) Usaha	6.897.072.347
Pendapatan Lain-lain	20.231.106
Laba (Rugi) Usaha Sebelum Pajak	6.917.303.453
Pajak Penghasilan	(46.357.452)
LABA BERSIH	6.870.946.001

Sumber : PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII (Persero)
UNIT USAHA : SULE PLASMA

Berdasarkan tabel IV.3 tersebut maka dapat diketahui bahwa harga pokok penjualan adalah sebesar Rp. 49.879.718.508, laba kotor adalah sebesar Rp.9.024.506.405 dan laba bersih menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 6.870.946.001.

Laporan laba rugi yang disajikan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma tersebut belum menunjukkan keadaan yang sebenarnya karena pada tanggal 27 oktober 2003 PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma memberikan pinjaman pupuk senilai Rp. 656.856.000 kepada petani secara kredit, pada saat pemberian pinjaman pupuk kepada petani perusahaan belum mengakuinya sebagai pendapatan, perusahaan baru mengakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya pelunasan yang dilakukan oleh petani.

Pendapatan yang diterima oleh perusahaan pada tahun 2003 adalah sebesar Rp. 4.578.175.465 seharusnya pendapatan tahun 2003 adalah sebesar Rp. 5.235.031.465 perbedaan ini terjadi karena adanya pendapatan yang belum diakui oleh perusahaan sebesar Rp. 656.856.000, pendapatan yang diperoleh perusahaan pada tahun 2004 sebesar Rp. 9.024.506.405, seharusnya pendapatan tahun 2004 adalah sebesar Rp. 8.367.650.405, begitu juga dengan beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan seharusnya setiap akhir tahun perusahaan melakukan penyesuaian agar beban-beban yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan merupakan beban yang benar-benar terjadi pada periode yang bersangkutan.

Berikut akan disajikan laporan laba rugi menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan prinsip *matching cost againts revenue* yang menggunakan metode *accrued basis* untuk tahun 2003 dan tahun 2004

TABEL IV.4
Menurut Standar Akuntansi Keuangan
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2003
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Menurut Standar Akuntansi Keuangan
Penjualan	
- Penjualan	58.299.251.375
- Transfer Pricing	0
Jumlah	58.299.251.375
Persediaan Awal	0
Biaya Produksi	52.909.170.392
Biaya Penyusutan	155.049.518
Persediaan Akhir	0
HARGA POKOK PENJUALAN	53.064.219.910
LABA KOTOR	5.235.031.465
Biaya-Biaya :	
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai Staff	457.475.411.1
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai Non Staff	372.505.118.7
Biaya Pengangkutan, Perjalanan, dan Penginapan	377.080.500
Biaya Hiperkes	2.429.087
Biaya Karyawan Lain-lain	41.464.923
Biaya Pemeliharaan Perumahan	52.797.109
Biaya Pemeliharaan Perusahaan	19.197.097
Biaya Pemeliharaan Jalan, Jembatan, dan Saluran Air	14.746.980
Biaya Pemeliharaan Perlengkapan Pertanian	94.869.945
Biaya Asuransi	12.213.967
Biaya Keamanan	145.874.125
Biaya Listrik	73.332.500.42
Biaya Air	36.003.069.71
Biaya Lain-lain	136.843.213
Jumlah Biaya	(1.836.833.136)
Laba (Rugi) Usaha	3.398.198.329
Pendapatan Lain-lain	20.945.328
Laba (Rugi) Usaha Sebelum Pajak	3.419.143.657
Pajak Penghasilan	(30.583.063)
LABA BERSIH	3.388.560.594
Sumber : hasil pengolahan data 2007	

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut maka dapat diketahui bahwa harga pokok penjualan adalah sebesar Rp.53.064.219.910, laba kotor adalah sebesar Rp.5.235.031.465 dan laba bersih menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 3.388.560.594.

TABEL IV.5
Menurut Standar Akuntansi Keuangan
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2004
(Dalam Rupiah)

Keterangan	
Menurut Standar Akuntansi Keuangan	
Penjualan	
- Penjualan	58.247.368.913
- Transfer Pricing	0
Jumlah	58.904.224.913
Persediaan Awal	0
Biaya Produksi	49.752.889.626
Biaya Penyusutan	126.828.882
Persediaan Akhir	0
HARGA POKOK PENJUALAN	49.879.718.508
LABA KOTOR	8.367.650.405
Biaya-Biaya :	
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai Staff	598.472.287,9
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai NonStaff	431.409.575,5
Biaya Pengangkutan, Perawatan, dan Penginapan	297.834.308
Biaya Hipertes	0
Biaya Karawan Lain-lain	39.945.870
Biaya Pemeliharaan Perumahan	36.724.000
Biaya Pemeliharaan Perusahaan	13.164.406
Biaya Pemeliharaan Jalan, Jembatan, dan Saluran Air	15.093.000
Biaya Pemeliharaan Perlempakan Pertanian	115.573.706
Biaya Asuransi	10.026.713
Biaya Keamanan	203.450.601
Biaya Listrik	87.116.070,97
Biaya Air	90.137.910,81
Biaya Lain-lain	168.014.532
Jumlah Biaya	(2.106.962.763)
Lab a (Rugi) Usaha	6.260.687.642
Pendapatan Lain-lain	20.231.106
Lab a (Rugi) Usaha Sebelum Pajak	6.280.918.748
Pajak Penghasilan	(46.357.452)
LABA BERSIH	6.234.561.296

Sumber : hasil pengolahan data tahun 2007

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut maka dapat diketahui bahwa harga pokok penjualan adalah sebesar Rp. 49.879.718.508, laba kotor adalah sebesar Rp. 8.367.650.405 dan laba bersih menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 6.234.561.296.

Berikut akan disajikan perbandingan laporan laba rugi menurut perusahaan dengan standar akuntansi keuangan (SAK)

TABEL IV.6
Perbandingan
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2003
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Standar Akuntansi Keuangan	Selisih
Penjualan			
- Penjualan	57.642.395.375	58.299.251.375	656.856.000
- Transfer Pricing	0	0	0
Jumlah	57.642.395.375	58.299.251.375	656.856.000
Persediaan Awal	0	0	0
Biaya Produksi	52.909.170.392	52.909.170.392	-
Biaya Penyusutan	155.049.518	155.049.518	-
Persediaan Akhir	0	0	-
HARGA POKOK PENJUALAN	53.064.219.910	53.064.219.910	-
LABA KOTOR	4.578.175.465	5.235.031.465	656.856.000
Biaya-Biaya :			
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai Staff	464.975.008	457.475.411,1	7.499.569,9
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai Non Staff	378.611.760	372.505.118,7	6.106.641,29
Biaya Pengangkutan, Perjalanan, dan Penginapan	377.080.590	377.080.590	-
Biaya Hiperkes	2.429.087	2.429.087	-
Biaya Karyawan Lain-lain	41.464.923	41.464.923	-
Biaya Pemeliharaan Perumahan	52.797.109	52.797.109	-
Biaya Pemeliharaan Perusahaan	19.197.097	19.197.097	-
Biaya Pemeliharaan Jalan, Jembatan, dan Saluran Air	14.746.980	14.746.980	-
Biaya Pemeliharaan Perlengkapan Pertanian	94.869.945	94.869.945	-
Biaya Asuransi	12.213.967	12.213.967	-
Biaya Keamanan	145.874.125	145.874.125	-
Biaya Listrik	76.628.343	70.242.648	6.385.695
Biaya Air	37.662.983	34.524.401	3.138.582
Biaya Lain-lain	136.843.213	136.843.213	-
Jumlah Biaya	(1.855.395.130)	(1.832.264.615)	23.130.515
Laba (Rugi) Usaha	2.722.780.335	3.402.766.850	679.986.515
Pendapatan Lain-lain	20.945.328	20.945.328	-
Laba (Rugi) Usaha Sebelum Pajak	2.743.725.663	3.423.712.178	679.986.515
Pajak Penghasilan	(30.583.063)	(30.583.063)	-
LABA BERSIH	2.713.142.600	3.393.129.115	679.986.515

number : hasil pengolahan data 2007

Berdasarkan laporan laba rugi tersebut dapat diketahui perbedaan laporan laba rugi menurut PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma dengan standar akuntansi keuangan (SAK), menurut PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma pendapatan yang diterima untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp. 4.578.175.465, sedangkan menurut standar akuntansi keuangan 2003 sebesar Rp. 5.235.031.465, karena pendapatan yang diakui untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp. 57.642.395.375 sedangkan pendapatan yang diakui menurut standar akuntansi keuangan (SAK) sebesar Rp 58.299.251.375, laba bersih yang diterima oleh perusahaan untuk tahun 2003 sebesar Rp. 2.713.142.600, seharusnya laba bersih yang diterima oleh perusahaan untuk tahun 2003 menurut standar akuntansi keuangan (SAK) adalah sebesar Rp. 3.388.560.594.



TABEL IV.7
Perbandingan
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2004
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut standar akuntansi keuangan	selisih
Penjualan			
- Penjualan	58.904.224.913	58.247.368.913	656.856.000
- Transfer Pricing	0	0	-
Jumlah	58.904.224.913	58.904.224.913	656.856.000
Persediaan Awal	0	0	-
Biaya Produksi	49.752.889.626	49.752.889.626	-
Biaya Penyusutan	126.828.882	126.828.882	-
Persediaan Akhir	0	0	-
HARGA POKOK PENJUALAN	49.879.718.508	49.879.718.508	-
LABA KOTOR	9.024.506.405	8.367.650.405	656.856.000
Biaya-Biaya :			
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai Staff	608.283.309	598.472.287.9	9.811.021.11
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai NonStaff	438.481.642	431.409.357.5	7.072.284.55
Biaya Pengangkutan, Perjalanan, dan Penginapan	297.834.308	297.834.308	-
Biaya Hiperkes	0	0	-
Biaya Karyawan Lain-lain	39.945.870	39.945.870	-
Biaya Pemeliharaan Perumahan	36.724.000	36.724.000	-
Biaya Pemeliharaan Perusahaan	13.164.406	13.164.406	-
Biaya Pemeliharaan Jalan, Jembatan, dan Saluran Air	15.093.000	15.093.000	-
Biaya Pemeliharaan Perlengkapan Pertanian	115.573.706	115.573.706	-
Biaya Asuransi	10.026.713	10.026.713	-
Biaya Keamanan	203.450.601	203.450.601	-
Biaya Listrik	91.031.400	83.445.450	7.585.950
Biaya Air	94.189.053	86.340.045	7.849.088
Biaya Lain-lain	168.014.532	168.014.532	-
Jumlah Biaya	(2.127.434.058)	(2.099.494)	20.471.295
Labanya (Rugi) Usaha	6.897.072.347	6.260.687.642	628.916.218
Pendapatan Lain-lain	20.231.106	20.231.106	-
Labanya (Rugi) Usaha Sebelum Pajak	6.917.303.453	6.288.387.235	628.916.218
Pajak Penghasilan	(46.357.452)	(46.357.452)	-
LABA BERSIH	6.870.946.001	6.242.029.783	628.916.218

Sumber : hasil pengolahan data 2007

Berdasarkan laporan laba rugi tersebut dapat diketahui perbedaan laporan laba rugi menurut PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma dengan standar akuntansi keuangan (SAK). Menurut PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma laba bersih yang diterima untuk tahun 2004 sebesar Rp. 6.870.946.001 karena pendapatan yang diakui untuk tahun 2004 sebesar Rp. 9.024.506.405, sedangkan menurut standar akuntansi keuangan (SAK) laba bersih yang diterima sebesar Rp. 6.234.561.296 karena pendapatan yang diakui untuk tahun 2004 terlalu besar, seharusnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan sebesar Rp. 6.242.029.783. Berdasarkan tabel IV.6 tersebut dapat diketahui bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan lebih kecil bila dibandingkan dengan laba yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK), hal ini diakibatkan oleh adanya pendapatan yang tidak diakui pada tahun 2003 dan beban-beban yang disajikan dalam laporan keuangan yang belum benar-benar terjadi.

Berdasarkan tabel IV.7 tersebut dapat diketahui bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar bila dibandingkan dengan laba yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK), hal ini disebabkan adanya pendapatan tahun 2003 yang diakui pada tahun 2004 dan beban-beban yang disajikan dalam laporan keuangan yang belum benar-benar terjadi. Kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan demikian terlihat jelas bahwa pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma tidak tepat yang menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat sehingga informasi yang disajikan tidak dapat menunjukkan keadaan keuangan yang seharusnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah penulis sajikan pada bab empat, maka pada bab ini penulis akan memberikan simpulan dan saran yang bermanfaat untuk PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma dimasa yang akan datang.

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang besar antara laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dengan laporan keuangan yang disajikan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pada laporan laba rugi perusahaan, pengakuan pendapatan dan beban yang dilaporkan perusahaan lebih kecil ditahun 2003 dengan pengakuan laba rugi yang dilaporkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laba bersih yang diakui oleh perusahaan pada tahun 2003 adalah sebesar Rp. 2.713.142.600, sedangkan laba bersih yang diakui menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebesar Rp. 3.388.560.594 sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 675.417.994. Laba bersih yang diakui oleh perusahaan pada tahun 2004 adalah sebesar Rp. 6.870.946.001, sedangkan laba bersih yang diakui menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebesar Rp. 6.234.561.296 sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 636.384.705.

B. Saran

Sehubungan dengan simpulan tersebut, pada bagian ini penulis akan memberikan saran yang akan bermanfaat bagi PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha : Sule Plasma yaitu agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan akurat dan tepat, maka sebaiknya perusahaan menggunakan prinsip akuntansi yang diterima secara umum yaitu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan menggunakan metode *accrual basis* dalam mengakui pendapatan dan beban, sehingga laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan dilaporkan dengan wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- ✓ Ahmet Riadi Belkaoui. 2006. **Teori Akuntansi**, Salemba Empat, Jakarta.
- Al Haryano Jusuf. 2001. **Dasar-dasar Akuntansi**, Edisi Keenam. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN, Yogyakarta.
- ✓ Hendri Simamora. 2000. **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis**, Jilid I, Salemba Empat, Jakarta.
- ✓ Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. **Standar Akuntansi Keuangan**, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- M. Ibnu Fauzan. 2003. **Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengakuan Pendapatan Pada Showroom Yoga Mobilindo Palembang**, Palembang. (Tidak dipublikasikan)
- M. Iqbal Hasan. 2003. **Pokok-pokok Materistatistik I (Statistik Deskriptif)**, Edisi Kedua. Aditya Media, Jakarta.
- ✓ Nan Lin Alih Bahasa W, Gulo. 2002. **Metode Penelitian**, PT Gramedia Widiasana Indonssesia, Jakarta.
- Skousen, Fred, Earl K Stice, James. 2001. **Akuntansi Keuangan Menengah**, PT Dian Mas Cemerlang, Jakarta.
- ✓ Sofyan Syafri Harahap. 2005. **Teori Akuntansi**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- ✓ Sugiyono. 2003. **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Kelima, CV. AIFABETA, Bandung.
- Zaki, Baridwan. 2003. **Accounting Intermediate**, Edisi Kesembilan, Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Lampiran I

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII (Persero) UNIT USAHA : SELE PLASMA LAPORAN LABA RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2003 (Dalam Rupiah)	
Penjualan	57.642.395.375
Harga Pokok Penjualan	<u>(53.064.219.910)</u>
Laba Kotor Penjualan	4.578.175.465
Biaya-Biaya :	
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai Stap	464.975.008
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai Non Stap	378.611.760
Biaya Pengangkutan, Perjalanan dan Penginapan	377.080.590
Biaya Hiperkes	2.429.087
Biaya Karyawasn Lain-lain	41.464.923
Biaya Pemeliharaan Perumahan	52.797.109
Biaya Pemeliharaan Perusahaan	19.197.397
Biaya Pemeliharaan Jalan, Jembatan dan Saluran Air	14.746.980
Biaya Pemeliharaan Perlengkapan Pertanian	94.869.945
Biaya Asuransi	12.213.967
Biaya Keamanan	145.874.125
Biaya Listrik	76.623.343
Biaya Air	37.662.983
Biaya Lain-lain	136.843.213
Jumlah Biaya	<u>(1.855.395.130)</u>
Laba Rugi Usaha	2.722.780.335
Pendapatan Lain-lain	20.945.328
Laba (Rugi) Usaha Sebelum Pajak	2.743.725.663
Pajak Penghasilan	<u>(30.583.063)</u>
LABA BERSIH	2.713.142.600

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Sule Plasma

Lampiran II

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII (Persero) UNIT USAHA : SELE PLASMA LAPORAN LABA RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2004 (Dalam Rupiah)	
Penjualan	58.904.224.913
Harga Pokok Penjualan	<u>(49.879.718.508)</u>
Laba Kotor Penjualan	9.024.506.405
Biaya-Biaya :	
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai Stap	608.283.309
Biaya Gaji, Tunjangan, dan Biaya Sosial Pegawai Non Stap	438.481.642
Biaya Pengangkutan, Perjalanan dan Penginapan	297.834.308
Biaya Hiperkes	0
Biaya Karyawasn Lain-lain	39.945.870
Biaya Pemeliharaan Perumahan	36.724.000
Biaya Pemeliharaan Perusahaan	13.164.406
Biaya Pemeliharaan Jalan, Jembatan dan Saluran Air	15.093.000
Biaya Pemeliharaan Perlengkapan Pertanian	115.573.706
Biaya Asuransi	10.026.713
Biaya Keamanan	203.450.601
Biaya Listrik	91.031.400
Biaya Air	94.189.053
Biya Lain-lain	168.014.532
Jumlah Biaya	<u>(2.127.434.058)</u>
Laba Rugl Usaha	6.897.072.347
Pendapatan Lain-lain	20.231.106
Laba (Rugi) Usaha Sebelum Pajak	6.917.303.453
Pajak Penghasilan	<u>(46.357.452)</u>
LABA BERSIH	6.870.946.001

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Sule Plasma

Lampiran III

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII (Persero) UNIT USAHA : SULE PLASMA NERACA PER 31 DESEMBER 2003 (Dalam Rupiah)			
AKTIVA :		PASSIVA :	
Aktiva Lancar :		Kewajiban Jangka Pendek :	
Kas Dan Bank	650.987.037	Hutang Usaha	8.794.416
Piutang Usaha	1.268.917.504	Hutang Lainnya	5.606.373.815
Piutang Karyawan	7.642.720	Gaji Yang Masih Harus Dibayar	79.053.201
Piutang Lain-lain	2.494.661.460	Biaya Yang Akan Dibayar	11.634.138
Jumlah Aktiva Lancar	4.422.208.721	Total Kewajiban Jangka Pendek	5.605.855.570
Aktiva Tetap :		Kewajiban Jangka Panjang :	
Bangunan Perumahan	810.091.661	Hutang Jangka Panjang	271.935.025
Bangunan Perusahaan	410.616.150	Kewajiban Pajak Tangguhan	52.612.127
Mesin & Instalasi	0	Total Kewajiban Jangka Panjang	324.547.152
Jalan, Jembatan & Saluran	92.851.769	Ekuitas :	
Alat Pengangkutan	698.980.378	Modal	982.254.915
Alat Pertanian	989.892.378	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	2.743.725.663
Akumulasi Penyusutan	(912.039.384)	Total Ekuitas	3.725.980.578
Nilai Buku Aktiva Tetap	2.090.392.952		
Aktiva Lain-lain	3.143.781.627		
JUMLAH AKTIVA	9.656.383.300	JUMLAH PASSIVA	9.656.383.300

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Sule Plasma

Lampiran IV

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII (Persero) UNIT USAHA : SULE PLASMA NERACA PER 31 DESEMBER 2004 (Dalam Rupiah)			
AKTIVA :		PASSIVA :	
Aktiva Lancar :		Kewajiban Jangka Pendek :	
Kas Dan Bank	981.248.151	Hutang Usaha	6.569.870
Piutang Usaha	1.696.163.504	Hutang Lainnya	3.231.861.877
Piutang Karyawan	90.825.166	Gaji Yang Masih Harus Dibayar	65.671.433
Piutang Lain-lain	<u>2.410.812.646</u>	Biaya Yang Akan Dibayar	<u>31.564.515</u>
Jumlah Aktiva Lancar	5.179.049.467	Total Kewajiban Jangka Pendek	3.335.667.695
Aktiva Tetap :		Kewajiban Jangka Panjang :	
Bangunan Perumahan	810.091.661	Hutang Jangka Panjang	412.111.320
Bangunan Perusahaan	410.616.150	Kewajiban Pajak Tangguhan	<u>56.679.012</u>
Mesin & Instalasi	0	Total Kewajiban Jangka Panjang	468.790.332
Jalan, Jembatan & Saluran	92.851.769	Ekuitas :	
Alat Pengangkutan	698.980.378	Modal	1.016.528.211
Alat Pertanian	989.892.378	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	<u>6.917.303.453</u>
Akumulasi Penyusutan	<u>(756.989.866)</u>	Total Ekuitas	7.933.831.664
Nilai Buku Aktiva Tetap	2.245.442.470		
Aktiva Lain-lain	4.313.797.754		
JUMLAH AKTIVA	11.738.289.691	JUMLAH PASSIVA	11.738.289.691

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Sule Plasma

Lampiran 5

REKAPITULASI ANGSURAN PINJAMAN PUPUK UPT. II S/D. VIII (PTP. N)
 KONTRAK NOMOR : 7,9/KTR/02 S/D. 08/ PIRBUN/2003 TGL. 27-10-2003
 PINJAMAN PUPUK SENILAI Rp656.856.000
 JUMLAH TERSEBUT DITAMBAH ANTISIPASI KENAIKAN HARGA 10% PER TAHUN SECARA SLIDING

Angsuran Bulan	Pinjaman Pokok	Beban Biaya Administrasi			Angsuran			Sisa Pinjaman			Ket
		Bulan ini	Sisa Bulan Lalu	Jumlah	Pokok	ADM	Jumlah	Pokok	Biaya adminis trasi	Jumlah	
1	2	3	4	5=3+4	6	7	8	9	10	11	12
Januari 2004	656.856.000	5.473.800	0	5.473.800	166.092.269	4.560.467	170.652.736	490.763.731	913.333	491.677.064	
Februari 2004	490.763.731	4.089.698	913.333	5.003.031	60.041.792	5.003.031	65.044.823	430.721.939	0	430.721.939	
Maret 2004	430.721.939	3.589.349	0	3.589.349	55.004.367	3.589.349	58.593.716	375.717.572	0	375.717.572	
April 2004	375.717.572	3.130.980	0	3.130.980	47.760.761	3.130.980	50.891.741	327.956.811	0	327.956.811	
Mei 2004	327.956.811	2.732.973	0	2.732.973	30.384.726	2.732.973	33.117.699	297.572.085	0	297.572.085	
Juni 2004	297.572.085	2.479.767	0	2.479.767	28.908.453	2.479.767	31.388.220	268.663.633	0	268.663.633	
Juli 2004	268.663.633	2.238.864	0	2.238.864	29.674.429	2.238.864	31.913.293	238.989.203	0	238.989.203	
Agustus 2004	238.989.203	1.991.577	0	1.991.577	37.946.585	1.991.577	39.938.162	201.042.618	0	201.042.618	
September 2004	201.042.618	1.675.355	0	1.675.355	42.639.656	1.675.355	44.315.011	158.402.962	0	158.402.962	
Oktober 2004	158.402.962	1.320.025	0	1.320.025	31.963.385	1.320.025	33.283.410	126.439.577	0	126.439.577	
Nopember 2004	126.439.577	1.053.577	0	1.053.577	21.524.644	1.053.577	22.578.307	104.914.933	0	104.914.933	
Desember 2004	104.914.933	874.291	0	874.291	9.869.995	874.291	10.744.286	95.044.938	0	95.044.938	
Januari 2005	95.044.938	59.137	0	59.137	7.329.439	59.137	7.388.576	87.715.499	0	87.715.499	
Februari 2005	87.715.499	51.747	0	51.747	872.253	51.747	924.000	86.843.246	0	86.843.246	
Maret 2005	86.843.246	44.476	0	44.476	2.779.008	44.476	2.823.486	84.064.238	0	84.064.238	
April 2005	84.064.238	41.339	0	41.339	34.661	41.339	76.000	84.029.577	0	84.029.577	
Mei 2005	84.029.577	41.051	0	41.051	1.118.238	0	1.118.238	82.911.339	0	82.911.339	
Juni 2005	82.911.339	41.051	41.051	82.100	1.757.061	82.100	1.839.161	81.154.279	0	81.154.279	
Juli 2005	81.154.279	38.609	0	38.609	1.451.967	38.609	1.490.576	79.702.312	0	79.702.312	
Agustus 2005	79.702.312	37.369	0	37.369	2.442.318	37.369	2.479.687	77.259.994	0	77.259.994	
September 2005	77.259.994	36.118	0	36.118	3.162.240	36.118	3.198.358	74.097.753	0	74.097.753	
Oktober 2005	74.097.753	34.856	0	34.856	3.288.337	34.856	3.323.193	70.809.416	0	70.809.416	
Nopember 2005	70.809.416	33.584	0	33.584	3.227.714	33.584	3.261.298	67.581.702	0	67.581.702	

Desember 2005	67.581.702	32.301	0	32.301	1.269.199	32.301	1.241.500	66.372.503	0	66.372.503
Januari 2006	65.397.603	0	0	0	974.900	0	974.900	65.397.603	0	65.397.603
Februari 2006	64.900.103	0	0	0	497.500	0	497.500	64.900.103	0	64.900.103
Maret 2006	64.712.603	0	0	0	187.500	0	187.500	64.712.603	0	64.712.603
April 2006	64.525.103	0	0	0	155.000	0	155.000	64.525.103	0	64.525.103
Mei 2006	64.337.603	0	0	0	250.000	0	250.000	64.337.603	0	64.337.603
Juni 2006	64.087.603	0	0	0	250.000	0	250.000	64.087.603	0	64.087.603
Juli 2006	63.837.603	0	0	0	250.000	0	250.000	63.837.603	0	63.837.603
Agustus 2006	63.562.603	0	0	0	275.000	0	275.000	63.562.603	0	63.562.603
September 2006	63.287.603	0	0	0	275.000	0	275.000	63.287.603	0	63.287.603
Oktober 2006	62.877.845	0	0	0	409.757	0	409.757	62.877.845	0	62.877.845
Nopember 2006	62.877.845	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember 2006	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	62.877.846	31.141.980	954.384	32.096.364	593.978.154	31.141.980	625.076.074	62.877.846	0	62.877.846



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO)
PIR - SUS II B SULE PLASMA
KOTAK POS No. 120
GUNUNG MEGANG - MUARA ENIM

Bank : BRI Muara Enim

Unit Usaha Sula, 22 Januari 2007

Nomor : Sula / C / 001 / 2007
 Lampiran :
 Perihal : Pengambilan data untuk penelitian/penyusunan skripsi

Kepada Yth,
 Pimpinan Universitas Muhammadiyah Palembang
 Di
 Palembang

Menindak lanjuti surat saudara No. 108/G-17/FE-UMP/X/2006 tanggal 20 Oktober 2006 perihal pengambilan data untuk penelitian / penyusunan skripsi sdr. Anita Carolin Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang, berkaitan dengan hal tersebut pada prinsipnya pengambilan data dapat disetujui dengan catatan data yang diambil hanya sebatas untuk penelitian/penyusunan skripsi.

Demikian agar maklum dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Manajer Unit Usaha,



H. Bambang Santoso MBA

CC : - YBS

- Arsip



Unit Usaha Sula, 09 Juli 2007

SURAT KETERANGAN

Nomor : Sula/ C /005/2007

Yang bertanda tangan di bawah ni :

Nama : Ir. Bambang Santoso, MBA
Alamat : Komplek. PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero),
Gunung Megang, Muara Enim.
Jabatan : Manajer Unit Usaha

Menerangkan bahwa yang tercantum dibawah ini :

Nama : Anita Carolin
NIM : 22 2003 060
Jursan : Akuntansi

Adalah benar salah seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi di PT. Perkebunan Nusantara VII (Prsero) Unit Usaha Sule Plasma terhitung sejak tanggal 20 Oktober 2006 s/d 09 Juli 2007 di bagian keuangan.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya. Atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Manajer Unit Usaha,

Ir. Bambang Santoso MBA

CC : - YBS

- Arsip

BIODATA PENULIS

Nama : Anita Carolin
NIM : 22 2003 060
Tempat / Tanggal Lahir : Gunung Megang, 23 Januari 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Silaberanti No. 03 8 Ulu Plaju Palembang
Nomor Telpon / HP : 081367359707
Pekerjaan : Mahasiswi
Nama Orang Tua :
1. Ayah : H. Jhon Hernawan
2. Ibu : Fauziah
Pekerjaan Orang Tua :
1. Ayah : Wira Swasta
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Gunung Megang Dalam

Palembang, Juli 2007
Penulis

(Anita Carolin)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN	IZIN PENYELENGGARAAN	AKREDITASI
DIJURUSAN MANAJEMEN (S1)	No. 3450/D/T/2005	No. 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VI/2003 (B)
DIJURUSAN AKUNTANSI (S1)	No. 3449/D/T/2005	No. 020/BAN-PT/Ak-IX/S1/X/2005 (B)
MANAJEMEN PEMASARAN (D III)	No. 1611/D/T/2005	No. 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpl-III/IV/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Selasa / 07 Agustus 2007
 Waktu : 13.00 WIB
 Nama : Anita Carolin
 NIM : 22 2003 060
 Jurusan : Akuntansi
 Judul : Pengevaluasian Penerapan Prinsip *Matching Cost Againsts Revenue*
 Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha: Sule Plasma

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	DR. Sa'adah Siddik, SE, Ak.M.Si	Pembimbing	25 Agustus '07	
2.	DR. Sa'adah Siddik, SE, Ak. M.Si	Ketua Penguji	25 Agustus '07	





Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : 180 /J-10/FE-UMP/XII /2006

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Diberikan Kepada :

Nama : ANITA CAROLIN

NIM : 22 2003 060

Jurusan : Akuntansi

Yang dinyatakan LULUS mengikuti ujian kemampuan membaca Al-Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 20 DESEMBER 2006.17
29 Zulhijah 1427.H

A.n. Dekan
Pembantu Dekan IV,



[Handwritten Signature]

Asyrafuddin, S.E., Ak., M.Si



KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

NAMA MAHASISWA : NIITA CA.ROLIN
 NIM : 22 2003 060
 JURUSAN : AKUNTANSI

PEMBIMBING
 KETUA : DR. SA'ADAH SIDDIK, SE. AK.
 ANGGOTA : _____

JUDUL USULAN PENELITIAN : BENGEVALUASIAN PENERAPAN PRINSIP MATCHING COST LAGA INST REVENUE MENGENAI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PTP. NUSANTARA VII (PERSERO) UNIT USAHA: SULE PLASMA

NO	TGL/BULAN/TAHUN	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	8 Nopember 2006	pra up (Masalah)	<i>[Signature]</i>		Perlu dilihat lagi
2	13 "	Masalah (perubahan)	<i>[Signature]</i>		
3	22 " 06	Praktek Empiris	<i>[Signature]</i>		
4	6 Des 06	"	<i>[Signature]</i>		
5	9 Des 06	"	<i>[Signature]</i>		
6	17 Des 06	pra up	<i>[Signature]</i>		Siapkan UP
7	18 Des 06	UP	<i>[Signature]</i>		
8	10 Jan	UP	<i>[Signature]</i>		
9		UP	<i>[Signature]</i>		Siapkan u/ seminar
10					

Tanggal Seminar yang disepakati : _____

Di keluarkan : Paiembang
 Pada Tgl : _____

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan

[Signature] 18/12
[Signature] 18/12

Daftar Mahasiswa Peserta Seminar
 Yang dibawa oleh Pemakalah

Hj. YUHANIS LADEWI, SE

No	Nama Mahasiswa	NIM	Tanda Tangan
1	Gusni Wita	22.2003.135	<i>[Signature]</i>
2	Erika	22.2003.020	<i>[Signature]</i>
3	Anna. Feiathy	22.2003.066	<i>[Signature]</i>
4	Tulis Irfiana Dwi	22.2003.067	<i>[Signature]</i>
5	Istiani triana	22.2003.091	<i>[Signature]</i>
6	Indrawati	22.2003.219	<i>[Signature]</i>
7	Rika Oktaviani	22.2003.198	<i>[Signature]</i>
8	Noli Hidayati	22.2003.099	<i>[Signature]</i>
9	Novita Sandra	22.2003.081	<i>[Signature]</i>
10	Mgs. M. Syahmon Zen	22.2003.070	<i>[Signature]</i>

CATATAN: *[Signature]* 22.2003.075

- * Usulan Penelitian di Seminar setelah mendapat persetujuan dari Anggota dan Ketua Pembimbing
- * Kartu Bimbingan Skripsi akan diberikan setelah Seminar dan Perbaikan Usulan Penelitian



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : A NITA CAROLIN	PEMBIMBING
NIRM/NIM : 222003060	KETUA Dr. Sa-adah Siddik, SE, AK.MSI
JURUSAN : AKUNTANSI	ANGGOTA
JUDUL SKRIPSI : PENGEVALUASIAN PENERAPAN PRINSIP MATCHING COST WITH REVENUE MENGENAI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PTP. NUSANTARA VII (PERSERO) UNIT USAHA : SULE PLASMA.	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	27-4-07	Bab 1 1/2 3	<i>[Signature]</i>		Perbaiki petunjuk
2		Bab 1	<i>[Signature]</i>		Perbaiki sesuai petunjuk
3		Bab 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Perbaiki sesuai cara
4		Bab 3	<i>[Signature]</i>		Perbaiki sesuai cara
5	4-6-07	Bab 4	<i>[Signature]</i>		Perbaiki sesuai saran
6	21-6-07	Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
7	10-7-07	Uraian	<i>[Signature]</i>		Perbaiki
8	16-7-07	Uraian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Perbaiki
9	19-7-07	Bab 4 25 dll.	<i>[Signature]</i>		tes ujiian
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluaran di : Palembang
 Pada tanggal : / /

 Saadewi, SE.MSI